

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKOLILO I

Utari¹, Kristina Maharani², Siti Juwariyah³
¹S-1 Kebidanan STIKES Telogorejo Semarang
^{2,3}STIKES Telogorejo Semarang
Email: putrisukarno2@gmail.com

Abstrak

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang dapat digunakan dengan efektivitas hingga bertahun-tahun. Penggunaan MKJP di Kabupaten Pati pada 2021 berada diperingkat ke dua terendah se-Jawa Tengah. Program keluarga berencana mengalami penurunan penggunaan kontrasepsi modern disebabkan rendahnya pengetahuan pasangan muda dan kurangnya akses informasi mengenai alat kontrasepsi. Sebagian besar suami tidak memiliki pengetahuan cukup tentang kontrasepsi. Pemahaman kontrasepsi yang baik sangat dibutuhkan sebagai komponen yang merujuk pada dukungan diberikan oleh suami sebagai Pasangan Usia Subur (PUS). Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan hubungan dukungan suami terhadap pemilihan MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo I. Jenis penelitian Deskriptif Analitik menggunakan metode survey melalui kuesioner dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh PUS akseptor KB aktif MKJP sebanyak 907 PUS, setelah dilakukan perhitungan dengan rumus didapatkan hasil sampel sebesar 90 yang diambil dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Pengambilan dengan menggunakan tabel bilangan acak. Hasil uji statistik Spearman Rho diperoleh $p=0,015$ ($\alpha \leq 0,05$) dan keeratan korelasi didapatkan $r=0,256$. Hasil tersebut berarti ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Uji Spearman's Rho juga menganalisis tingkat keeratan hubungan dan arah hubungan, didapatkan bahwa antar variabel memiliki keeratan hubungan yang cukup dan arah hubungan yang positif.

Kata kunci : dukungan suami, kontrasepsi, metode kontrasepsi jangka panjang

RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND'S SUPPORT AND THE SELECTION OF LONG-TERM CONTRACEPTION METHOD AT THE WORKING AREA OF SUKOLILO HEALTH CENTER I

Abstract

Long-Term Contraceptive Method (MKJP) is a contraceptive method that can be used with effectiveness for many years. The use of MKJP in Pati Regency in 2021 is ranked second lowest in Central Java. Family planning programs have decreased the use of modern contraceptives due to low knowledge of young couples and lack of access to information about contraceptives. Most husbands do not have enough knowledge about contraception. A good understanding of contraception is needed as a component that refers to the support provided by the husband as a Couple of Childbearing Age (PUS). This study was conducted to explain the relationship between husband support for the election of MKJP in the Working Area of the Sukolilo I Health Center. Type of Descriptive Analytical research using survey methods through questionnaires with a cross sectional approach. The population in this study was all MKJP active KB acceptor EFAs as many as 907 PUS, after calculations were carried out with formulas, 90 sample results were taken using the Simple Random Sampling technique. Retrieval by using a table of random numbers. The results of the Spearman Rho statistical test were obtained $p = 0.015$ ($\alpha \leq 0.05$) and the correlation closeness was obtained $r = 0.256$. These results mean there is a relationship between husband support for the choice of long-term contraceptive methods. The Spearman's Rho test also analyzes the level of closeness of the relationship and the direction of the relationship, it is found that between variables have sufficient closeness and positive relationship direction.

Keywords: husband support, contraception, long-term contraception method

Pendahuluan

Program keluarga berencana menjadi upaya pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk dengan cara mengontrol fertilitas untuk menekan angka mortalitas.¹ Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 memperkenalkan istilah Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) menjadi Bangsa Kencana. Program tersebut merupakan program dari BKKBN yang bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dengan target mengarahkan keluarga untuk memiliki rencana berkeluarga, memiliki anak, merencanakan serta mengatur jarak kelahiran, dan pendidikan sehingga terbentuk keluarga yang berkualitas. Salah satu fokus isu strategi dalam pemenuhan layanan dasar adalah penurunan penggunaan kontrasepsi modern.

Penurunan tertinggi bahkan terjadi pada interval usia 15-29 tahun sebesar 4%. Penurunan penggunaan kontrasepsi modern disebabkan rendahnya pengetahuan pasangan muda dan kurangnya akses informasi yang akurat serta terpercaya mengenai alat kontrasepsi khususnya kontrasepsi modern.²

Berdasarkan komitmen program indikator ke 5 dalam Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia menjelaskan bahwa semakin banyak perempuan usia reproduksi yang membuat keputusan sendiri terkait dengan penggunaan kontrasepsi bahkan cenderung lebih banyak pada perempuan dengan pendidikan rendah³. Salah satu permasalahan yang muncul membutuhkan perhatian serta fokus dari program Bangsa Kencana tahun 2020-2024 adalah "masih rendahnya kesertaan Keluarga Berencana pada Kontrasepsi Jangka Panjang

(MKJP)”³. Keadaan ini berdampak program tersebut berfokus pada anjuran untuk menggunakan MKJP.²

MKJP merupakan kontrasepsi modern yang memberikan keuntungan antara lain dapat mengatur jarak kelahiran, menghindari kehamilan tidak diinginkan serta merencanakan kehamilan sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga. MKJP terdiri dari Implan, Intra Uterine Device (IUD), MOP (Metode Operasi Pria), MOW (Metode Operasi Wanita). Pasangan Usia Subur (PUS) sebagai akseptor dalam memilih kontrasepsi dipengaruhi beberapa karakteristik yaitu tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, pekerjaan, sikap, paritas, dan dukungan suami.⁴

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan Pasangan Usia Subur (PUS) mencapai 39.655.811 pasangan berdasarkan Hasil Pendataan Keluarga tahun 2021. Berdasarkan data BKKBN tahun 2021 presentase nasional penggunaan MKJP sebesar 22,4% dan kontrasepsi modern mencapai 57,12%.⁵ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) peserta KB aktif menurut metodenya pada tahun 2021 diantaranya implan 4.621.778 jiwa, Intra Uterine Device(IUD) 3.705.289 jiwa, Metode Operasi Wanita (MOW) 1.313.925 jiwa, dan Metode Operasi Pria (MOP) 167.001 jiwa.⁶

Tingkat pemakaian MKJP di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 909.853 pasangan atau 25,7%. Data dari BPS didapatkan pengguna kontrasepsi dengan metode ini pada tahun 2021 mengalami penurunan diantaranya implan menjadi 617.177 jiwa dari 659.332 jiwa, Intra Uterine Device (IUD) 410.097 jiwa dari 447.567 jiwa, Metode Operasi Wanita (MOW) 222.844 jiwa dari 232.244 jiwa, dan Metode Operasi Pria 22.017 jiwa dari 25.658 jiwa pada tahun sebelumnya.⁶

Peserta MKJP di Kabupaten Pati merupakan peringkat kedua terendah pada tahun 2021 yaitu sejumlah 16.548 PUS atau

11,3% dari total 223.050 PUS mengalami penurunan sejumlah 191 jiwa dari tahun sebelumnya.⁵ Peringkat 1 Kota Magelang dengan 4.144 PUS mengalami peningkatan sebanyak 190 jiwa dari tahun sebelumnya dan peringkat 3 Kota Pekalongan dengan jumlah 6.484 PUS mengalami peningkatan sebanyak 294 jiwa dari tahun sebelumnya⁶.

Pemilihan kontrasepsi tidak lepas dari hal yang mempengaruhi, salah satunya adalah dukungan dari berbagai arah untuk menentukan pilihan pada MKJP. Peran yang memberikan pengaruh terutama lingkungan sosial terdekatnya seperti keluarga. Dukungan keluarga merupakan sebuah support dalam berbagai bentuk yang tentu saja membuat penerimanya menjadi merasa dalam lingkup yang baik dan supportif. Semakin kuat keputusan yang akan diambil jika suami juga ikut berperan untuk memberikan motivasi serta tenggang rasa mengenai kontrasepsi.⁷ Dukungan suami yang diberikan dapat membuat istri semakin mantap memakai kontrasepsi, suami yang memberikan dukungan penuh meningkatkan rasa tenang istri untuk menjadi akseptor KB. Dukungan tersebut dapat diartikan dengan cara menemani istri saat mendapatkan konseling, pemasangan alat, kontrol KB, serta mengayomi bila sesuatu yang tidak diinginkan terjadi.⁷

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan tujuan untuk mencari serta menelaah hubungan antar variabel dalam penelitian. Rancangan penelitian ini dengan menggunakan metode survey melalui kuesioner dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pasangan usia subur (PUS) akseptor KB aktif MKJP yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sukolilo I, Desa Sukolilo, Kabupaten Pati. Peserta akseptor KB aktif Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Bulan Maret-April sebanyak 907 pasangan usia subur, hanya yang memenuhi

kriteria yang dijadikan sebagai sampel. Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus didapatkan hasil jumlah sampel sebanyak 90 responden. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik sampling sederhana digunakan untuk menentukan sampel suatu objek. Pengambilan dengan menggunakan metode bilangan acak melalui bantuan berupa tabel bilangan acak.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Univariat

Distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Kategori	f	%
20-30	70	77.8
31-35	20	22.2
Total	90	100.0
SD	17	18.9
SMP	16	17.8
SMA	43	47.8
PT	14	15.6
Total	90	100.0
Ibu Rumah Tangga	46	51.1
Pedagang	21	23.3
Wiraswasta	14	15.6
Swasta	9	10.0
Total	90	100.0
<=2	80	88.9
>2	10	11.1
Total	90	100.0

1. Usia

Distribusi frekuensi karakteristik usia pada tabel diatas menunjukkan data akseptor berusia 20-30 tahun sebanyak 70 responden (77,8%), dan yang berusia 31-35 tahun sebanyak 20 responden (22,2%). Berdasarkan data tersebut menunjukkan rata-rata responden berusia 20-30 tahun. Usia seseorang dapat mempengaruhi dalam pemilihan jenis metode kontrasepsi, usia diatas 20 tahun merupakan fase dimana

individu dalam masa menjarangkan kehamilan maupun mencegah kehamilan sehingga mayoritas dari individu cenderung memilih untuk menggunakan kontrasepsi.

Menurut BKKBN tahun 2003 dalam Kusmiwiyati tahun 2018 menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia, seseorang akan mempertimbangkan kontrasepsi dengan efektivitas yang lebih tinggi seperti metode kontrasepsi jangka panjang.⁸ Sedangkan menurut penelitian Wahyuni et al, tahun 2020 menyebutkan bahwa 72,5% pengguna MKJP dalam kategori usia 20-35 tahun. Menjarangkan kehamilan atau mengatur kesuburan pada wanita dengan usia 20-30 tahun dianjurkan untuk memberikan jarak kelahiran paling baik 3-4 tahun.⁹ Usia di atas 30 tahun dianjurkan untuk mengakhiri kesuburannya jika telah memiliki 2 anak.¹⁰

2. Pendidikan

Distribusi frekuensi karakteristik pendidikan pada tabel menunjukkan tingkat pendidikan SD sebanyak 17 responden (18,9%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 16 responden (17,8%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 43 responden (47,8%), dan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 14 responden (15,6%). Berdasarkan data tersebut menunjukkan rata-rata tingkat pendidikan responden adalah SMA. Pendidikan merupakan media utama dan upaya untuk keberhasilan pelaksanaan keluarga berencana. Pendidikan sangat diperlukan untuk akses informasi seperti hal-hal yang dapat menunjang kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup bagi individu, wanita dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung ingin memiliki lebih sedikit anak dibandingkan dengan wanita dengan tingkat pendidikan rendah.¹¹

Pemilihan kontrasepsi dipengaruhi tingkat pendidikan individu, hal ini berkaitan dengan konsep pemikiran dalam pengambilan keputusan yang akan digunakan secara tepat, efektif serta sesuai dengan fungsi

penggunaannya.¹² Menurut penelitian Sari dan Sulityorini pada tahun 2017 menyebutkan bahwa, mayoritas tingkat pendidikan responden berada pada kategori

pendidikan tinggi (SMA & Sarjana) sebanyak 67 responden (77,9%), sesuai dengan aturan tingkat pendidikan dalam Undang-undang No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa tingkat pendidikan ditempuh dalam 9 tahun yang merupakan batas minimal tingkat pendidikan yang baik.¹³

3. Pekerjaan

Distribusi frekuensi karakteristik pekerjaan pada tabel menunjukkan sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga yaitu sebanyak 46 responden (51,1%), pekerjaan sebagai pedagang sebanyak 21 responden (23,3%), wirawasta sebanyak 14 responden (15,6%), dan swasta sebanyak 9 responden (10%). Ibu rumah tangga pada penelitian ini merupakan ibu yang memiliki kegiatan sampingan untuk menambah penghasilan. Sedangkan diketahui bahwa bekerja itu sendiri merupakan kegiatan atau aktifitas ekonomi dalam mencari tambahan penghasilan maupun penghasilan pokok yang dilakukan baik di luar maupun di dalam rumah. Memilih kontrasepsi dipengaruhi tingkat sosial ekonomi, hal tersebut berkaitan dengan ketersediaan alat serta biaya yang digunakan untuk akomodasi ke pelayanan kesehatan.¹²

Menurut penelitian yang dilakukan Anggrainy, Amalia dan Effendi tahun 2022 menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan penggunaan metode kontrasepsi khususnya IUD dengan hasil uji univariate 33 responden (47,8%) dari 69 responden tidak bekerja atau ibu rumah tangga.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Irsyami, Soenarnatalina dan Dewi tahun 2022 menyatakan bahwa sebagian besar responden merupakan akseptor yang bekerja sebanyak 5.093

responden (57,63%) dengan hasil analisis didapatkan nilai signifikansi 0,018 ($p < 0,05$) yang berarti pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi.¹⁵

4. Paritas

Distribusi frekuensi karakteristik paritas pada tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden mayoritas memiliki anak kurang dari sama dengan 2 sebanyak 80 responden (88,9%) dan memiliki anak lebih dari 2 sebanyak 10 responden (11,1%). Jumlah anak hidup memengaruhi tingkat kesejahteraan suatu keluarga. Hal ini berkaitan erat dengan cara pandang keluarga terhadap kualitas dan kuantitas seorang anak. Biasanya kesejahteraan tinggi dalam keluarga memandang kualitas anak lebih penting dibandingkan dengan kuantitas. Sehingga keluarga dengan kesejahteraan rendah cenderung memiliki pendidikan yang rendah dan mengacu pada pernikahan dini yang pada akhirnya memiliki banyak anak.¹⁶ Paritas atau jumlah anak mempengaruhi pemilihan kontrasepsi, diantaranya yaitu dengan memperhatikan fase serta jumlah anak serta jarak kelahiran. Wanita dengan tujuan untuk menjarangkan menggunakan kontrasepsi non-MKJP, sedangkan wanita yang tidak ingin memiliki keturunan lagi dapat memilih kontrasepsi MKJP.¹⁰

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Irsyami, Soenarnatalia dan Dewi tahun 2022 menyatakan bahwa sebanyak 2.986 responden (33,8%) memiliki jumlah anak hidup 2 anak dengan hasil uji didapatkan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti jumlah anak berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi.¹⁵

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana hubungan dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Sukolilo I, Desa Sukolilo, Kabupaten Pati.

Tabel 2. Distribusi Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Dukungan Suami	Jenis Kontrasepsi						Total	
	IUD		Implan		MOW		Σ	%
	f	%	f	%	f	%		
Tidak Mendukung	24	38,1	8	42,1	0	0	32	35,6
Mendukung	39	61,9	11	57,9	8	100	58	64,4
Total	63	70	19	21,1	8	8,9	90	100

Spearman rho p=0,015 r=0,256

Distribusi hubungan dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang diatas menunjukkan mayoritas yaitu sebanyak 39 responden (61,9%) akseptor IUD mendapatkan dukungan. Hasil uji statistik *Spearman Rho* diperoleh $p=0,015$ ($\alpha \leq 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Berdasarkan tabel didapatkan $r=0,256$ yang berarti bahwa variabel dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang memiliki keeratan hubungan yang cukup dan arah hubungan yang positif. Dalam pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi atau KB seorang istri sangat memerlukan dukungan sosial dari seorang suami serta dalam penyelesaian masalah-masalah yang mungkin muncul terkait penggunaan kontrasepsi.¹⁷ Dukungan suami juga merupakan sumber daya sosial yang dapat digunakan dalam menghadapi tekanan pada individu yang membutuhkan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri tahun 2020, dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan $p\text{-value} = 0,000$.¹⁸ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maawaddah tahun 2020 menyatakan bahwa “Dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga terlebih dengan pasangannya” dengan adanya dukungan yang dilakukan oleh suami akan menimbulkan rasa percaya diri dalam

menentukan metode kontrasepsi apa yang akan digunakan.¹⁹ Hal demikian juga membuat istri merasa nyaman dalam memakai kontrasepsi tanpa rasa khawatir dikarenakan telah mendapatkan persetujuan, motivasi, serta dukungan dari suami.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiarti, Nuryani dan Hidayat tahun 2017 berpendapat bahwa pasangan harus memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi terutama Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang cukup bahkan cenderung lebih agar dapat memberikan dukungan dalam bentuk izin, motivasi, bahkan perhatian kepada istrinya dalam pemilihan serta penggunaan kontrasepsi.²⁰ Berdasarkan hal tersebut maka dukungan suami menjadi aspek yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku akseptor KB, khususnya dalam pemilihan serta penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang untuk mempertahankan penggunaannya.

Simpulan

1. Pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki oleh responden seperti usia, pendidikan, pekerjaan serta paritas. Sebagian besar responden pada masa menjarangkan kehamilan dengan usia 20-30 tahun akan lebih memilih kontrasepsi yang efektif dan memiliki jangka waktu pakai yang efisien. Tingkat pendidikan dan paritas sangat memengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga yang dimana ikut andil dalam pemilihan jenis kontrasepsi dimana dengan demikian akses informasi yang didapatkan mengenai metode kontrasepsi jangka panjang lebih luas. Status responden sebagai ibu rumah tangga dengan penghasilan tambahan juga memberikan pengaruh melalui lingkungan sosialnya mengenai pemilihan kontrasepsi.
2. Dukungan mayoritas didapatkan oleh akseptor MKJP sebanyak 58 responden (64,4%) dengan kategori mendukung

dimana dengan parameter dukungan emosional mendapatkan skor tertinggi dan dukungan informasi mendapatkan skor terendah.

3. Setelah dilakukan uji Spearman's *Rho* didapatkan nilai p sebesar 0,015 dengan hasil tersebut maka didapatkan bahwa hasil uji korelasi tersebut nilainya lebih kecil dari 0,05 sebagai syarat uji. Hasil tersebut berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Uji *Spearman's Rho* juga menganalisis tingkat keeratan hubungan dan arah hubungan, sehingga didapatkan nilai r sebesar 0,256 yang dapat diartikan bahwa antar variabel memiliki keeratan hubungan yang cukup dan arah hubungan yang positif.

Daftar Pustaka

1. Zuhana, N. dan Suparni. 'Indeks Massa Tubuh Wanita Akseptor KB Implan di Kabupaten Pekalongan'. The 4th University Research Coloquium. 2016.
2. BKKBN. Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2020-2024. 2020.
3. Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik. 2021. Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia Jakarta: BPS RI. 2021.
4. Armini, N. K. A., Yunitasari, E., Triharini, M., Kusumaningrum, T., Pradanie, R., & Nastiti, A. A. Buku Ajar Keperawatan Maternitas 2. (A. P. Sabila & G. E. Aurizki, Eds.)(1st ed.). Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. 2016.
5. BKKBN. 2021. Presentase KB Aktif (PA) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Kabupaten dan Kota.
6. Badan Pusat Statistik. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Access Time: March 25, 2022, 8:45 pm, from BKKBN Provinsi Jawa Tengah: <https://jateng.bps.go.id> 2021.
7. Mufdlilah, & Aryekti, K. Dukungan Suami Terhadap Kejadian Drop Out Bagi Akseptor Keluarga Berencana (KB) di Desa dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Musawa. 2016;15(1):103-113.
8. Kusmiwiyati, A. Pengaruh Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber- KB (ABPK) Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak. 2018;3(2), 1-11.
9. Wahyuni, S., Hindun, S., Mardani, E., & Setiawati, D. Karakteristik Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Kota Palembang Tahun 2020. MMJ (Mahakam Midwifery Journal). 2021;6(2), 58-68.
10. Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020.
11. Saskara, I. A. G. D., & Marhaeni, A. A. I. N. Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi, dan Demografi Terhadap Penggunaan Kontrasepsi di Denpasar. Sumber. 2015;82(25), 4159.
12. Mahmudah, L. T. N., & Indrawati, F. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB Wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Unnes Journal of Public Health. 2015;2(2), 76-85.
13. Sari, A. N., & Sulistyorini, E. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Kartasura. Jurnal Kebidanan Indonesia. 2017;8(2).
14. Anggrainy, N., Amalia, R., & Effendi, H. Hubungan Pengetahuan, Paritas dan Pekerjaan Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. 2022;22(2), 675-680.
15. Irsyami, A. W., Soenamatalina, S., & Dewi, D. M. S. K. Analisis Faktor Sosiodemografis Dan Pelayanan KB Dalam Permodelan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Di Indonesia. Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal). 2022;13(1), 24-37.
16. Nasution, A. A. P. Persepsi orang tua terhadap anak yang menikah di usia dini. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019.
17. Hasmiatin. Hubungan Dukungan Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Budaya dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari.[Skripsi]. Universitas Halu Oleo. 2016.
18. Safitri, S. Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi. 2021;10(1), 47-54.
19. Mawaddah, M. Dukungan Suami terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD di Lingkungan VIII Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung Tahun 2020. Jidan (Jurnal Ilmiah Kebidanan). 2021;1(2), 127-134.

20. Budiarti, I., Nuryani, D. D., & Hidayat, R. Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB. *Jurnal Kesehatan*. 2017;8(2), 220-224.